

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan kontrak hutang terhadap variabel dependen yaitu harga transfer. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data juga diperoleh dari buku-buku, halaman web yang berkaitan, laporan penelitian sebelumnya, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan saja. Misalnya: lewat orang lain dan lewat dokumen.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alat website yaitu www.idx.co.id dengan mengambil laporan keuangan tahunan (annual report) yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan pada periode 2015-2017, serta data penunjang lainnya seperti jurnal-jurnal, literatur dan sumber lainnya berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang diteliti atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 maka dia telah dapat mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipastikan kebenarannya.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada Penelitian ini sampel yang diambil adalah data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria penelitian untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- b. Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih, sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
- d. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2017.
- e. Tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu penelitian, yaitu 2015-2017, karena jika mengalami kerugian perusahaan tersebut tidak diwajibkan untuk

membayar pajak, sehingga tidak relevan dengan penelitian ini. Maka perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (independen), dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah harga transfer. Harga transfer adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama, atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, transaksi harga transfer dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri (Hartati, 2014).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *tunneling incentive*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Harga Transfer

Harga transfer adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (Mayantya, 2018). Variabel harga transfer didasarkan pada ada atau tidaknya data penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau pihak berelasi, sehingga variabel ini dapat diprosikan dengan jumlah penjualan ke pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan. Diukur dengan cara:

$$\text{Harga Transfer} = \frac{\text{Penjualan ke Pihak Berelasi}}{\text{Total Penjualan}}$$

3.4.2.2 Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan tarif pajak efektif (*Effective tax rate*).

Dengan tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. Tarif pajak efektif dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak} - \text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Laba Kena Pajak}}$$

3.4.2.3 Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan komponen perhitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Hartati, 2014). Variabel ini akan diukur dengan komponen perhitungan indeks tren laba bersih. Menurut Irpan (2010), Indeks Tren Laba Bersih (ITRENDLB) dihitung berdasarkan presentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1. Untuk variabel ini akan diukur dengan komponen indeks tren laba bersih, dengan cara:

$$\text{Mekanisme Bonus} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

3.4.2.4 Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional. Diukur dengan cara:

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda, sehingga dapat menyebabkan nilai yang terlalu besar. Diukur dengan cara:

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.4.2.6 Tunneling Incentive

Tunneling merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut (Yuniasih dkk, 2012) :

$$\text{Tunneling Incentive} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* 20. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Data yang diteliti dalam analisis statistik deskriptif adalah harga transfer, pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *tunneling incentive*.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model yang digunakan dalam regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh pajak, mekanisme bonus, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *tunneling incentive* terhadap keputusan harga transfer dalam penelitian ini adalah:

$$HT = \alpha + \beta_1 PJK + \beta_2 MBS + \beta_3 KPA + \beta_4 UKP + \beta_5 KHT + \epsilon$$

Keterangan :

HT	: Harga Transfer
PJK	: Pajak
MBS	: Mekanisme Bonus
KPA	: Kepemilikan Asing
UKP	: Ukuran Perusahaan
TNC	: Tunneling Incentive
α	: Konstanta
$B_1... B_5$: Koefisien Regresi
ε	: Error

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis P-Plot. Data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dalam model regresi

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Ghozali (2011). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

1. Jika angka *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 dikatakan tidak dapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka *tolerance* > 0.10 dan *VIF* > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali,2016). Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan melalui pengamatan grafik *scatterplot*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW) (Sudarmanto, 2013). Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. $DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
4. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen, yaitu Y dengan variabel independen, yaitu X.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil R^2 , maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengetahui berapakah proporsi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimasukkan dalam model, penelitian harus menggunakan nilai *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan *R Square* (R^2) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak dengan menggunakan nilai *sig.* yang terdapat pada tabel Anova, apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau dinyatakan layak (Ghozali, 2011).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian dinyatakan layak.

- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model penelitian dinyatakan layak.

3.6.3 Uji T

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. H_0 ditolak, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.